Konsep Ekonomi Islam pada Masa Ibnu Khaldun dan Al-Ghazali

Mega Lestari (90100118011)

Masa Ibnu Khaldun

Ibnu Khaldun dikenal sebagai bapak ekonomi yang sesungguhnya karena jauh sebelum lahirnya Adam Smith beliau telah lebih dulu mengeluarkan berbagai teori yang lebih dari tiga abad mendahului para pemikir ekonomi modern. Berbagai macam masalah ekonomi telah dibahas oleh Ibnu Khaldun seperti tata nilai, sistem harga, hukum penawaran dan permintaan, konsumsi dan produksi, pembagian kerja, uang, pembentukan modal, pertumbuhan penduduk, perdagangan dan industri, pertanian, dan masih banyak lagi. Menurut Ibnu Khaldun masalah ekonomi muncul karena hasrat keinginan manusia yang tidak terbatas, sedangkan sumber daya untuk memenuhi hasrat manusialah yang terbatas sehingga dalam memecahkan masalah ekonomi harus dipandang melalui dua sudut, yakni:

a. Sudut Tenaga

- Tenaga untuk mengerjakan objek dalam memenuhi kebutuhannya sendiri (subjek) yang dinamakan *ma'asy* atau penghidupan.
- Tenaga untuk mengerjakan barang-barang untuk memenuhi kebutuhan orang banyak (massal subjektif) yang dinamakan *tamawwul* atau perusahaan.

b. Sudut kegunaannya

- Kegunaan barang-barang yang dihasilkan hanya untuk diri sendiri dinamakan *rizqy*.
- Kegunaan untuk kepentingan orang banyak, sedang kepentingan orang yang mengerjakan tidaklah menjadi tujuan utama dinamakan *kasab*.

Masalah ekonomi ini dibahas oleh Ibnu Khaldun dalam bukunya yang berjudul “*Al-Muqaddimah*”, dibagian ke V. Yang kemudian karya ini diterjemahkan ke dalam

banyak bahasa dan telah membuka mata para ilmuwan muslim maupun non muslim untuk mengkajinya lebih jauh (Huda 2013).

Masa Al-Ghazali

Al-Ghazali dikenal sebagai seorang teolog terkemuka, ahli hukum, pemikir, tasawuf dengan julukan sebagai hujjah al-Islam. Beliau juga belajar dari beberapa ulama, diangkat menjadi guru besar di madrasah Nizhamiyah (Sirajuddin 2016). Dalam pemikiran ekonomi oleh Al-Ghazali merefleksi pemikiran makronya bahwa Islam adalah kemaslahatan. Kemaslahatan yang dimaksud adalah terdiri dari *dharuriyah*, *hajiyyah*, dan *tahsiniyah*. Pemikiran beliau berasal dari sebuah konsep yang sebut “Fungsi Kesejahteraan Sosial Islam”. Menurut beliau, kemaslahatan akan tercapai apabila tujuan aktivitas ekonominya berorientasi kepada agaman, hidup dan jiwa, keluarga dan keturunan, harta atau kekayaan, dan intelek atau akal.

Al-Ghazali menegaskan bahwa tujuan dari segala aktivitas ekonomi setiap manusia adalah menuju hari akhir atau hari pembalasan. Sebuah kekayaan adalah pencapaian untuk menuju kesuksesan hidup yang sesungguhnya. Kekayaan ini dalam filosofi hidup harus diwujudkan dalam konsep tauhid, akhirat, dan risalah yang dibuktikan dengan amal perbuatan.

Daftar Pustaka

Huda, Choirul. 2013. “Pemikiran Ekonomi Bapak Ekonomi Islam; Ibnu Khaldun.”

Conomica IV: 103–24.

Sirajuddin. 2016. “Konsep Pemikiran Ekonomi Al-Ghazali.” *Laa Maisyir*.